

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut Peraturan Pemerintah 88 Tahun 2019, Kesehatan Kerja adalah Upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada ditempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan. Masalah Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan hal yang perlu mendapatkan penanggulangan. Penyebab terjadinya penyakit akibat kerja yang sering ditemui adalah adanya perilaku yang tidak aman saat bekerja, kondisi lingkungan yang tidak aman, tingginya resiko keterpaparan penyakit ditempat kerja, tingginya resiko keterpaparan penyakit saat sedang bekerja, dll (Kemenkeu, 2020).

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan bakteri, virus, atau parasit yang dapat ditularkan melalui media tertentu seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan atau minum, dll. *Coronavirus* merupakan jenis penyakit menular golongan keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia penyakit ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan Cina, virus ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang mana virus ini menyebabkan seseorang menderita penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Seseorang dapat terinfeksi penyakit ini dari seseorang yang telah menderita COVID-19. Penyakit ini menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) termasuk dari *droplet* penderita yang

menempel pada media benda sekitar, dari hidung atau mulut saat penderita batuk, bersin, dll (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Covid-19 telah menjadi wabah diberbagai negara dan telah digolongkan sebagai pandemi global. Kasus keterpaparan Covid-19 pada 21 Juli 2021 tercatat sebanyak 191.386.140 jiwa dengan kejadian meninggal dunia sebanyak 4.105.450 jiwa di seluruh dunia. Virus ini juga dengan cepat menyebar diseluruh wilayah Indonesia, kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 01 Maret 2020 dengan teridentifikasinya keterpaparan virus Covid-19 pada 2 WNI yang merupakan warga Depok yang diketahui belum lama berinteraksi dengan warga Jepang, Kemudian angka keterpaparan terus meningkat hingga diketahui saat ini kasus keterpaparan Covid-19 pada 21 Juli 2021 tercatat sebanyak 2.950.058 jiwa dengan kejadian meninggal dunia sebanyak 76.200 jiwa di seluruh Indonesia (World Health Organization, 2021).

Sampai saat ini, promosi kesehatan terkait penerapan protokol kesehatan atau penerapan *physical distancing* untuk meminimalisir kasus keterpaparan Covid-19 masih terus dilakukan dan para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, serta cara penularan Covid-19 dengan lebih mendalam. Namun, Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa belum semua masyarakat patuh untuk melakukan penerapan *physical distancing* dan jaga jarak fisik selama ditempat umum, dimana hanya sekitar 87% responden yang mengetahui secara detail tentang pengetahuan kebijakan *physical distancing* dan hanya sekitar 72% responden yang telah menerapkan kebijakan *physical distancing* dengan baik. Pelaksanaan Survey ini dilakukan dengan melakukan penilaian dari 13 indikator, adapun indikator yang dinilai diantaranya adalah pengetahuan *physical distancing*, tetap dirumah, penggunaan masker, sarung tangan, *hand sanitizer*, cuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, berjabat tangan, pertemuan diluar rumah, menyentuh benda di area publik, menghindari

penggunaan transportasi umum, menjaga jarak 1-2 meter, serta memberitahu jika ada gejala sakit (Badan Pusat statistik, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan (Hafandi & Ariyanti, 2020) dinyatakan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 berhubungan dengan kepatuhan masyarakat kota Tarakan akan *physical distancing*. Selain itu lingkungan juga dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan karena individu cenderung menyesuaikan dengan bagaimana perilaku mereka dengan perilaku lingkungan masyarakat sekitar yang mana jika banyak yang melaksanakan protokol kesehatan maka dirinya akan ikut melaksanakannya dengan baik juga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aningsih, 2020) terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan covid-19 dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sarana prasarana yang disediakan perusahaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan covid-19. Namun terdapat hubungan antara factor pengetahuan, factor sikap, factor jenis kelamin dan factor pendorong dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan covid-19. Factor pendorong yang diteliti pada penelitian ini adalah factor pendorong dari dukungan manajemen perusahaan.

Penelitian terkait dampak perubahan lingkungan kerja non fisik pada masa pandemic dilakukan oleh (Meilina & Sardanto, 2020) dan didapatkan hasil bahwa adanya perubahan lingkungan kerja non fisik selama pandemi pada karyawan toserba Barokah di Kota Kediri berdampak negatif ditandai dengan adanya keluhan karyawan atas beban kerja yang bertambah, namun juga berdampak positif pada karyawan karena karyawan cenderung lebih fokus dalam bekerja, lebih perhatian pada kesehatan diri sendiri maupun orang lain, serta terciptanya kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat dan bersih.

Selain itu penelitian terkait penyebaran covid-19 pada sector pekerjaan informal yang telah dilakukan oleh (Yuantari, 2021) menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara penerapan protokol kesehatan di tempat kerja dengan tingkat kepatuhan para pekerja. Bila penerapan protokol kesehatan baik maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan juga baik.

Hasil penelitian (Wiranti et al., 2020) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pencegahan covid-19 ialah faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Hal ini berketerkaitan dengan hasil survey sosial demografi dampak Covid-19 yang dilakukan oleh BPS, dimana ditemukan bahwa perempuan lebih baik dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan laki-laki (Badan Pusat statistik, 2020).

Kegiatan perekonomian mengalami pasang surut saat pandemic berlangsung, salah satu klaster pekerjaan yang terkena dampak penurunan pendapatan yang cukup signifikan adalah pekerja *driver* ojek *online*. Ketua Predisium Nasional Gabungan Aksi Roda Dua Indonesia (Igun Wicaksono, 2021) memperkirakan, pendapatan ojek online selama PPKM menurun sebanyak 30-50%. Penurunan pemasukan harian menyebabkan krisis ekonomi diderita oleh *driver* dan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kegiatan operasional pekerjaan tetap harus berlangsung selama pandemic. Sehubungan dengan hal ini mulai diberlakukan prinsip *New Normal Life* yang berpedoman pada protokol kesehatan untuk mencegah keterpaparan covid-19 semakin meluas yaitu diantaranya menghimbau masyarakat melakukan Etika bersin, Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, Menggunakan masker jika harus ketempat umum, Menghindari kerumunan/ keramaian, Hindari bepergian ke tempat wisata, Jangan pergi ke luar kota atau ke luar negeri, Tidak menerima tamu/berkunjung, Tidak bersalaman, Menghimbau anak untuk tetap main dirumah, Bekerja, belajar, beribadah, di rumah, Mencuci tangan dengan tepat, Menghindari menyentuh area wajah, dll.

Dalam kesehariannya *job description* seorang *driver* ojek *online* diantaranya yaitu menjalankan kegiatan mengantar costomer ke tempat tujuan, melakukan pekerjaan dalam layanan *food delivery*, hingga melakukan layanan ekspedisi

pengiriman barang. Sebagaimana yang tertulis dalam Keputusan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja, diketahui bahwa *driver* ojek *online* merupakan salah satu pekerjaan yang tergolong kedalam pekerjaan risiko pajanan sedang yaitu pekerjaan yang sering berhubungan atau melakukan kontak dengan masyarakat umum, rekan kerja, pengunjung, klien atau pelanggan.

(Dinas Kesehatan Pemkot Bandung, 2020) mengklarifikasi pernyataan adanya tiga klaster baru sebagaimana dinyatakan oleh Wali Kota Bandung, Oded M Danial pada Juni 2020 silam di Kota Bandung. Klaster baru terkait penyebaran covid-19 tersebut terdiri dari ojek *online*, pedagang pasar dan tenaga kesehatan. Hingga saat ini belum didapatkan data yang valid dari berapa banyak nya jumlah ojek *online* yang telah terpapar covid-19 selama pandemic berlangsung. Namun, Pekerja *driver* ojek *online* dapat dikatakan menjadi salah satu pekerjaan yang perlu mendapatkan pengawasan lebih karena pekerja *driver* ojek *online* sering ditemui berjenis kelamin laki-laki yang mana menurut beberapa penelitian terdahulu faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan seorang individu akan protokol kesehatan. Selain itu konsep dan pola kerja *driver* ojek *online* cenderung kontak dengan masyarakat umum serta memiliki jam kerja yang tidak menentu bahkan melebihi 8 jam dalam sehari sehingga *driver* ojek *online* dapat mengalami kerentanan menderita kelelahan hingga sakit. Melihat akan hal ini, jika melaksanakan protocol kesehatan tidak dilaksanakan dengan tepat terutama saat melakukan pekerjaan maka keterpaparan penyakit covid-19 sangat mungkin dialami oleh pekerja *driver* ojek *online*.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu *driver* ojek *online* diketahui bahwa pihak perusahaan telah melakukan upaya penyediaan sarana pendukung untuk *driver* ojek *online* dalam melakukan pekerjaan. Seperti pemberian masker, pemberian hand sanitizer, pengukuran suhu tubuh *driver* sebelum melakukan pekerjaan, himbauan dan

penyediaan pelaksanaan vaksinasi pada *driver*, dll. Namun, untuk pengawasan dari pihak perusahaan terhadap *driver* akan bagaimana mereka melakukan protocol kesehatan dengan benar mungkin merupakan hal yang cukup sulit dikarenakan keseharian pekerjaan *driver* yang aktifitasnya tidak dapat dipantau secara langsung oleh pihak perusahaan.

Karawaci Tangerang merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada dilingkup wilayah Kota Tangerang Raya. Wilayah karawaci tangerang merupakan wilayah yang kesehariannya dipenuhi dengan aktifitas aktif warga kota Tangerang karena banyaknya pusat-pusat perbelanjaan, kawasan kampus, rumah sakit, perkantoran, halte bus/pemberhentian angkutan umum seperti busway dan bus antar kota yang merupakan pintu keluar masuk dari wilayah Tangerang ke DKI Jakarta. Hal ini menjadikan wilayah karawaci Tangerang sebagai salah satu wilayah di kota Tangerang dengan tingkat keaktifan kegiatan perkerjaan yang tinggi. Termasuk pekerjaan *driver* ojek *online* yang setiap hari nya seringkali bekerja dilingkup wilayah karawaci Tangerang baik dalam kegiatan mengantar costomer, maupun melakukan pekerjaan dalam layanan *food delivery*/ekspedisi pengiriman barang.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan checklist wawancara yang peneliti lakukan di bulan April 2021 kepada 20 orang responden *driver* ojek *online* yang bertempat tinggal di kota Tangerang untuk mengetahui kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap protokol kesehatan. Point-point yang diambil dalam penilaian checklist wawancara disesuaikan dengan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Bab VI Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Coronavirus Disease 2019 dan berdasarkan wawancara tersebut didapatkan bahwa 35% *driver* konsisten dalam melaksanakan protocol dan 65% *driver* ojek *online* tidak konsisten melaksanakan semua protokol yang dianjurkan. Seperti, Tidak menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang yang batuk atau bersin, Tidak membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak

diketahui status kesehatannya, Saat tiba di rumah setelah bepergian tidak segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, Kurangnya meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, mengurangi merokok, dll. Alasan mengapa *driver* tidak melakukan protocol kesehatan dengan semestinya didukung karena berbagai macam factor, baik factor ketidak tahuan *driver* bahwa mereka harus segera berganti pakaian begitu sampai dirumah, factor sikap *driver* yang malas mencuci tangan dengan tepat hingga kurangnya factor dukungan keluarga *driver* untuk menerapkan perilaku PHBS.

Berdasarkan penelitian terkait diketahui bahwa faktor jenis kelamin dan respon yang ada dilingkungan sekitar, (seperti dukungan keluarga dan masyarakat umum yang berada disekitar lingkungan tempat tinggal seseorang) merupakan faktor yang paling mempengaruhi bagaimana kepatuhan seorang individu dalam penerapan protokol kesehatan dan berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, terdapat masalah yang ditemukan dimana tingginya resiko keterpaparan Covid-19 pada *driver* ojek *online*, Namun masih sangat rendahnya kesadaran *driver* ojek *online* untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan semestinya. Berdasarkan kondisi yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kepatuhan *driver* ojek *online* dalam pelaksanaan protocol covid-19 dan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Driver Ojek Online Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Karawaci Tangerang Tahun 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara yang telah peneliti lakukan di bulan April 2021 kepada 20 orang responden *driver* ojek *online* yang bertempat tinggal di kota Tangerang, didapatkan bahwa 65% *driver* ojek *online* tidak konsisten melaksanakan semua protokol yang dianjurkan. Pekerja *driver* ojek

online merupakan salah satu pekerjaan yang rentan terpapar covid-19 karena konsep dan pola kerjanya yang cenderung kontak dengan masyarakat umum serta memiliki jam kerja tidak menentu, bahkan melebihi 8 jam dalam sehari. Melihat akan hal ini, jika melaksanakan protocol kesehatan tidak dilaksanakan dengan tepat terutama saat melakukan pekerjaan maka keterpaparan penyakit covid-19 sangat mungkin dialami oleh pekerja *driver* ojek *online*. Berdasarkan masalah yang ada, perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelalaian pelaksanaan protocol kesehatan covid-19 pada *Driver* ojek *Online*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
3. Bagaimana gambaran sikap *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
4. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
5. Bagaimana gambaran dukungan keluarga *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
6. Bagaimana gambaran usia *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
8. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
9. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?

10. Apakah ada hubungan antara usia dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?
11. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
2. Mengetahui gambaran pengetahuan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
3. Mengetahui gambaran sikap *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
4. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
5. Mengetahui gambaran dukungan keluarga *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
6. Mengetahui gambaran usia *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
8. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021

9. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
10. Mengetahui hubungan antara usia dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021
11. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di Karawaci Tangerang 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor–faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19, meningkatkan kemampuan dalam pembuatan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor–faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor–faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19, khususnya *driver* ojek *online* diharapkan penelitian ini mampu memperdalam pemahaman akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat masa pandemic berlangsung.

1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi sebagai bahan *referensi*, menjadi tambahan studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul dan dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor–faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *driver* ojek *online* dalam penerapan protokol kesehatan selama pandemi berlangsung. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *driver* ojek *online* yang bertempat tinggal di Karawaci Tangerang dan masih aktif bekerja selama pandemi terjadi. Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada bulan Juli 2021, tepatnya dalam rentang waktu pengambilan sampel selama 8 hari mulai terhitung dari 1 Agustus 2021 - 8 Agustus 2021 dan dilaksanakan dengan mendatangi wilayah tertentu di kawasan Karawaci Tangerang yang diasumsikan menjadi tempat banyak ditemuinya pengemudi ojek *online* saat menunggu orderan masuk, selesai mengantar klien atau saat sedang berada di antara restoran ketika bekerja melalui program *delivery food* aplikasi. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif non random sampling (*Non probability*), dengan design penelitian *Cross Sectional*. Cara teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan teknik *Accidental sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan data sampel berdasarkan kebetulan atau responden yang secara kebetulan ada dan bertemu peneliti saat rentang waktu pengambilan sampel dilaksanakan.